

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Langeveld dalam buku pendidikan dan ilmu pendidikan, Pendidikan merupakan segala bentuk upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diarahkan secara sadar untuk mendorong proses ini adalah agar anak mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan hidupnya secara mandiri. Pengaruh tersebut dapat berasal dari individu dewasa atau dari lingkungan yang dibuat oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, serta pengalaman hidup sehari-hari, dan ditujukan kepada individu yang belum mencapai kedewasaan (Hermawan, 2021). Pandangan ini sejalan dengan ketentuan dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan berbagai potensi dalam dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Pada Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat mulia. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hal tersebut, Dalam perspektif agama Islam, sebagaimana tercermin dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, pendidikan juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Ayat ini mengajarkan bahwa orang-orang yang beriman dan diberi ilmu akan diangkat derajat yang lebih tinggi oleh Allah, yang menunjukkan betapa pentingnya ilmu dan pendidikan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, tetapi juga sebagai jalan untuk mendapatkan derajat yang lebih mulia di sisi Allah. Salah satunya adalah pada surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah Swt berfirman :

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ"

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan pemahaman di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dan sadar untuk membantu perkembangan individu, baik secara fisik maupun mental, agar mampu menjalani kehidupan dengan baik. Pendidikan melibatkan berbagai pengaruh, baik yang datang dari orang dewasa maupun yang diciptakan oleh kalangan dewasa, seperti melalui lingkungan, sekolah, dan pengalaman sehari-hari. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi seseorang dalam berbagai aspek, seperti spiritual, moral, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan, agar ia mampu berkontribusi bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam dunia pendidikan, minat memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar yang kuat, fasilitas yang lengkap di sekolah pun tidak akan cukup untuk mendorong siswa agar belajar secara optimal. Umumnya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal evaluasi dengan tepat. Minat itu sendiri merupakan salah satu bentuk dorongan motivasi yang membuat individu fokus pada suatu aktivitas tertentu. Selain itu, minat juga menjadi faktor pendorong utama yang memperkuat motivasi seseorang, sehingga ia mampu berkonsentrasi dalam menjalankan aktivitas tersebut. Oleh karena itu, ketika minat belajar tumbuh dalam diri siswa, maka perhatiannya akan lebih mudah diarahkan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut (Syah, 2008). Minat merupakan dorongan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal. Minat ini berperan penting dalam mempengaruhi motivasi

belajar siswa, yang pada akhirnya turut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baru seiring dengan perkembangan siswa. Oleh sebab itu, dalam menentukan bidang keahlian maupun jenis kegiatan ekstrakurikuler, sangat penting untuk mempertimbangkan minat yang dimiliki oleh siswa.

Minat belajar yang tercermin dari motivasi belajar siswa merupakan kondisi internal yang mendorong serta mengarahkan perilaku mereka dalam mencapai tujuan yang diharapkan selama mengikuti proses pendidikan di sekolah (Pujadi, 2007).

Permasalahan mengenai kurangnya minat belajar siswa ditemukan di SMA Karya Pembangunan 2 kota Bandung berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas X hal ini ditunjukkan di mana ketika proses pembelajaran berlangsung siswa banyak mengobrol, tertidur di kelas ketika guru sedang menjelaskan, bermain game selama proses pembelajaran, siswa tidak membaca buku meskipun sudah diminta untuk melakukannya, tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikannya, namun pada realitanya masih banyak ditemukan siswa yang masih kurang minat dalam proses pembelajaran, hal tersebut terjadi karena guru mengajar dengan metode ceramah tanpa menggunakan teknologi dan media interaktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya-upaya interaktif untuk meningkatkan minat terhadap pembelajaran PAIBP dan mengatasi masalah minat belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode *Student Centered Learning* (SCL) berbasis *ClassPoint* Menurut Harto (2012) Studi tentang metode *Student Centered Learning* (SCL) sejauh ini berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena metode *Student Centered Learning* merupakan metode yang inovatif yang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam belajar (Hanun et al., 2023). dan diterapkan dengan aplikasi *ClassPoint* saat belajar kemungkinan besar akan mempermudah proses belajar (Kurniawan & Yatri, 2022). Temuan penelitian Wismiyati (2022)

menunjukkan bahwa media pembelajaran *ClassPoint* dapat meningkatkan daya terima siswa terhadap proses pembelajaran kurang. Salah satu indikator dalam minat belajar adalah daya terima siswa terhadap pembelajaran.

ClassPoint merupakan sebuah aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk menjawab berbagai pertanyaan yang menantang, seperti pilihan ganda, isian singkat, antonim, hingga soal berbasis gambar. Karena telah terintegrasi langsung dengan *Microsoft Powerpoint*, guru dapat dengan praktis menyusun kuis langsung dari slide presentasi. *Powerpoint* sendiri banyak dipilih karena kemudahannya dalam penggunaan dan pengeditan oleh berbagai kalangan. Selain itu, *Powerpoint* juga mendukung penambahan elemen visual seperti warna, latar belakang, gambar, animasi, serta audio yang dapat memperkaya penyajian soal dalam kegiatan pembelajaran. (Indriani, 2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini berjudul **“PENERAPAN METODE *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL) BERBASIS *CLASSPOINT* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAIBP”** (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah agar lebih jelas apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *Student Centered Learning* berbasis *ClassPoint* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di kelas X.MIPA dan X.IPS.1 SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana minat belajar siswa setelah diterapkannya metode *Student Centered Learning* berbasis *classpoint* pada mata pelajaran PAIBP di kelas X.MIPA SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil metode *Student Centered Learning* berbasis *classpoint* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di kelas X.MIPA SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode *Student Centered Learning* berbasis *ClassPoint* pada mata pelajaran PAIBP siswa kelas X.MIPA dan X.IPS.1 di SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Minat belajar siswa setelah diterapkannya metode *Student Centered Learning* berbasis *classpoint* pada mata pelajaran PAIBP di kelas X.MIPA SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil metode *Student Centered Learning* berbasis *Classpoint* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di kelas X.MIPA SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa menjadi manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi tambahan yang berguna sebagai bahan acuan literatur terkait metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAIBP yaitu dengan melalui metode *Student Centered Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pembelajaran menjadi lebih mudah diakses dan Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Metode ini juga meminimalkan kecenderungan siswa untuk bersikap pasif, sehingga mampu meningkatkan minat belajar secara signifikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk terus mengeksplorasi dan menerapkan metode pembelajaran alternative yang berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa serta mendukung terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan sarana serta prasarana pendidikan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran PAIBP. Temuan penelitian juga bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran PAI melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai efektifitas penerapan metode *Student Centered Learning*

dalam pembelajaran PAIBP, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang diarahkan pada pengembangan inovatif dalam metode pembelajaran di lingkungan sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Metode ialah suatu cara yang dipakai untuk merealisasikan rencana yang telah disusun ke dalam praktik nyata, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Sanjaya, 2008). Metode juga merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sholihatin, 2014). Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, agar penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh siswa dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar (Hawi, 2013).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan metode dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dalam menerapkan metode pembelajaran guru harus memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar (Djamarah et al., 2010).

Student centered learning merupakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat instruksi dari guru di ubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan siswa dengan menyesuaikan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam menerima pengalaman pembelajarannya. *Student Centered Learning* menekankan pembelajarannya pada minat, kebutuhan kemampuan individu, menjadikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar.

Dasar pemikiran dari *Student Centered Learning* adalah teori belajar konstruktivisme (Triyono, 2011). Teori ini berakar dari pemikiran para tokoh

seperti Jean Piaget tahun 1983, Jerome Bruner tahun 1961, dan John Dewey tahun 1933, yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus berfokus pada perubahan perilaku siswa melalui pengalaman langsung yang membantu mereka membentuk konsep dan pemahaman secara mandiri.

ClassPoint adalah sebuah aplikasi tambahan yang dapat dipadukan dengan aplikasi *Microsoft powerpoint*. Melalui integrasi ini, proses pembelajaran dapat ditingkatkan menjadi lebih aktif dan variatif. Beragam fitur yang disediakan oleh *Classpoint*, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pengajaran, antara lain kemampuan untuk menambahkan anotasi slide, menampilkan materi dalam mode presentasi, serta menyusun soal interaktif yang memungkinkan pengumpulan jawaban siswa secara digital. Dengan demikian, guru dapat menyusun materi yang lebih menarik serta membangun interaksi yang lebih optimal dengan siswa.

Menurut Bahri (2002, p. 132), indikator dari antara lain meliputi perasaan senang atau suka, adanya pernyataan lebih menyukai suatu kegiatan, munculnya ketertarikan, kesadaran untuk belajar tanpa paksaan, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta perhatian yang diberikan selama proses belajar. Berdasarkan pandangan para ahli, rasa senang dan ketertarikan tersebut mencerminkan sikap sadar atau respon positif siswa yang tampak dalam ketekunan belajar, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, dan kedisiplin dalam menjalani proses pendidikan.

Sedangkan menurut Slameto (2010, p. 180), beberapa indikator minat belajar mencakup rasa senang, ketertarikan, penerimaan terhadap materi, dan keterlibatan dalam aktivitas belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, yang dimaksud dengan perasaan senang adalah perasaan siswa yang tidak merasa terbebani pada saat belajar, ikut aktif saat proses belajar berlangsung dan selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan.

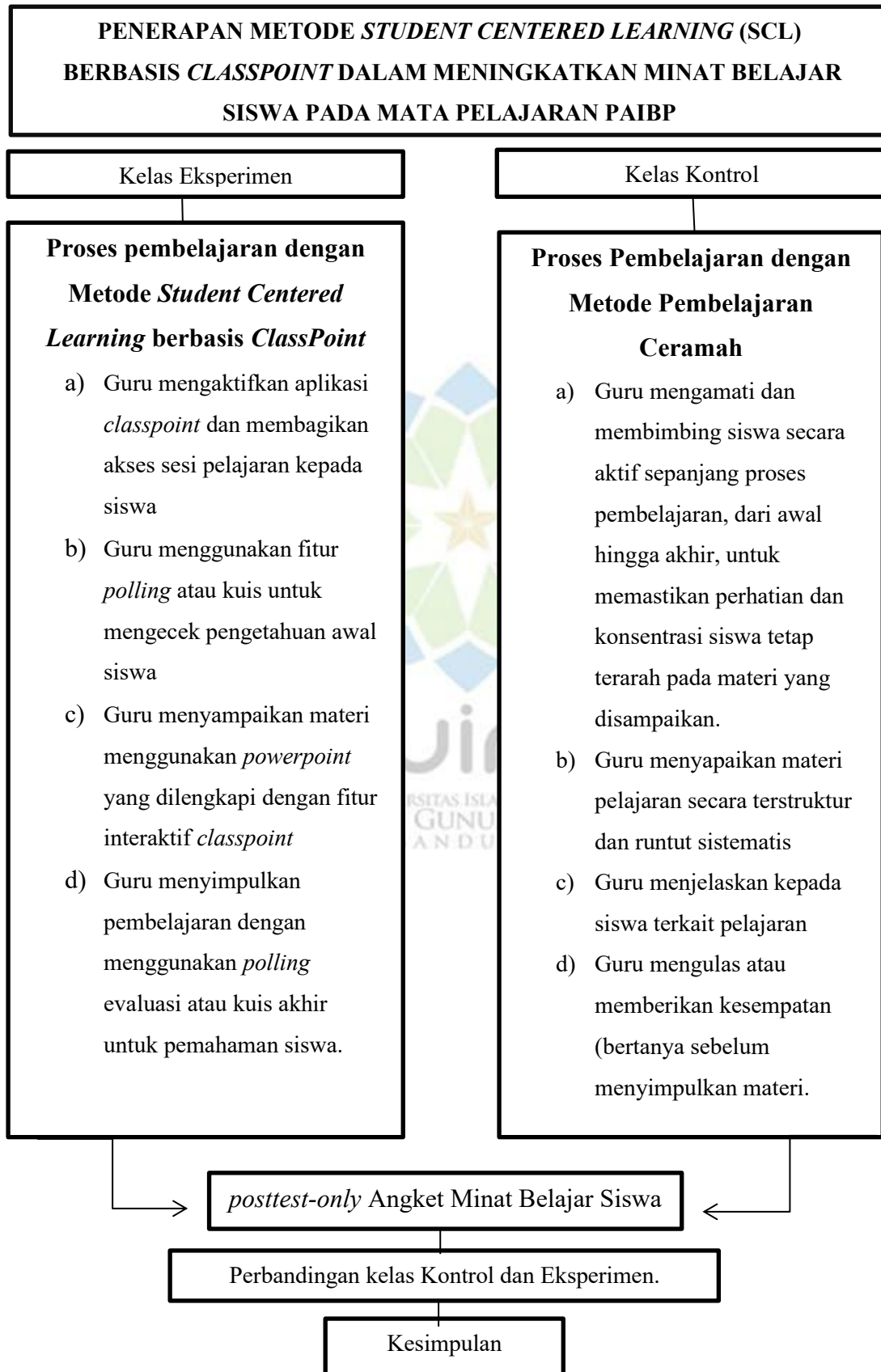
Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar seseorang tercermin dari sikap atau respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa aspek yang mencerminkan minat belajar tersebut antara lain adalah ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam

mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam menjalani kegiatan belajar, serta adanya pengaturan jadwal belajar secara mandiri.

Dalam konteks *Student Centered Learning* motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat. Sesuai dengan yang dikatakan Sudarti (2019) teori motivasi adalah menjelaskan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dalam konteks SCL, tujuannya adalah meningkatkan minat belajar siswa, yang merupakan bentuk motivasi instrinsik. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang melalui *ClassPoint*. Diharapkan dapat meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk belajar PAIBP.



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara, karena jawaban ini masih bersifat teoritis, dan bersumber dari kajian literatur atau teori-teori yang dengan demikian, hipotesis dapat dimaknai sebagai jawaban berdasarkan pendekatan teoritis terhadap masalah penelitian, bukan hasil dari pengamatan atau data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2013). Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat hubungan Metode *Student Center Learning* (SCL) Berbasis *ClassPoint* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Jannah (2024) Judul Penelitiannya adalah “Metode *Student Center Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah melalui hasil penelitian yang diteliti penulis ini, terbukti bahwa metode SCL dengan PBL dapat meningkatkan minat belajar PAI pada pelajaran ikhlas Zuhud dan syukur dikelas XII F-6 SMAN 1 Langsa. Perihal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan beberapa siswa di kelas tersebut dan nilai siswa. Sebelum penerapan metode SCL ini, nilai rata rata kelas XII F-6 adalah 77,4 dan sesudah guru PAI menerapkan metode pembelajaran SCL kepada siswa kelas XII F-6 menjadi 83. Namun ada beberapa faktor pendukung metode SCL dalam meningkatkan minat, yaitu ketegasan guru, kreatifitas guru, dan kondisi kelas yang kondusif.
2. Refanda & Dzarna (2023) dalam Penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Student Centered Learning* pada siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember” menyatakan bahwa pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode ini mampu memfasilitasi

keterlibatan siswa secara lebih intens dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

3. Nurwahidah (2018) Judul Penelitiannya adalah : “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar dapat meningkatkan minat belajar mereka. Noya et al. (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode SCL (*Student Centered Learning*) Berbasis *Classroom Blogging* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa” menjelaskan bahwa Penerapan Metode SCL (*Student Centered Learning*) Berbasis *Classroom Blogging* untuk Meningkatkan keaktifan belajar siswa, menjelaskan bahwa penerapan metode SCL berbasis blog kelas mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan dalam pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga ketiga, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa pada mata pelajaran TIK kelas IX di SMP Kristen Satya Wacana. Hasil observasi yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa meningkat dari 59,26% menjadi 81,85% dengan rata-rata keberhasilan indikator keaktifan mencapai 70,25%. Temuan ini mengaskan bahwa pendekatan SCL yang didukung oleh penggunaan blog terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
4. Anggraeni et al. (2023) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Generatif Berbantuan *Classpoint* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sd” penelitian ini merupakan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan menggunakan model pembelajaran generatif yang didukung oleh pemanfaatan aplikasi *classpoint*. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN karang madu. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal

mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil tes pra-siklus yang menunjukkan rata-rata nilai siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 72. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes kemampuan berpikir kritis, lembar observasi untuk siswa, dan lembar observasi guru. Selama pelaksanaan tindakan, terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di setiap siklus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran generatif yang dipadukan dengan penggunaan aplikasi *classpoint* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

5. Rahmawati (2021) Judul Penelitiannya adalah : “Penerapan Model Pembelajaran *Student Centered Learning* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa” Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode SCL mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI/BP.

Adapun persamaan dan perbedaan dari kelima penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Metode <i>Student Center Learning</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI	- Metode <i>Student Center Learning</i> - Meningkatkan Minat belajar siswa - Pelajaran PAI	- Penerapan Berbasis <i>ClassPoint</i>

2	Penerapan Metode <i>Student Centered Learning</i> pada siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember	- Penerapan Metode <i>Student Centered Learning</i>	- Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember
3	Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam	- Metode - Minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam	- Pengaruh Pembelajaran Aktif
4	Penerapan Metode SCL (<i>Student Centered Learning</i>) Berbasis <i>Classroom Blogging</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa	- Penerapan Metode SCL (<i>Student Centered Learning</i>) - Berbasis - Untuk Meningkatkan	- <i>Classroom</i> blogging - Keaktifan Belajar Siswa
5	Penerapan model pembelajaran generative berbantuan <i>classpoint</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ipa di SD	- Penerapan <i>Classpoint</i> - Untuk meningkatkan	- Model Pembelajaran generative - Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ipa di SD